

Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan

Eva Syafaah Hasanah^{1*}

¹ STAI ALIF LAAM MIIM Surabaya, Jl. Kebonsari Baru Selatan Nomor I Jambangan Kebonsari Jambangan Surabaya Jawa Timur 61235

E-mail: evadh101@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 14 Dec 2025

Revised: 20 Dec 2025

Accepted: 26 Dec 2025

Kata Kunci:

Literasi Keagamaan,
Program Bimbingan PAI,
Sekolah Pedesaan.

Keywords:

Religious Literacy,
Islamic Education
Guidance Program, Rural
Schools.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan efektivitas program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat literasi keagamaan siswa di sekolah pedesaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap analisis kebutuhan dan pemetaan kondisi awal, perencanaan program, pelaksanaan bimbingan PAI, pendampingan dan pembinaan berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pedesaan terbukti efektif dalam memperkuat literasi keagamaan siswa secara kontekstual dan berkelanjutan. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku keagamaan siswa yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi ibadah, kedisiplinan, serta kebiasaan religius positif. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran strategis guru PAI sebagai pembimbing dan teladan, serta dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat pedesaan yang relatif kondusif terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, program bimbingan PAI berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai strategi penguatan literasi keagamaan di sekolah pedesaan dengan memperhatikan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik.

This study aims to determine the role and effectiveness of the Islamic Religious Education (PAI) guidance program in strengthening students' religious literacy in rural schools. The program was implemented through several stages, including needs analysis and initial condition mapping, program planning, PAI guidance implementation, ongoing mentoring and coaching, and monitoring and evaluation. The results indicate that the Islamic Religious Education (PAI) guidance program in rural schools has proven effective in strengthening students' religious literacy in a contextual and sustainable manner. This effectiveness is evident in the increase in students' understanding, attitudes, awareness, and religious behavior, reflected in increased participation in religious services, discipline, and positive religious habits. The program's success is inseparable from the strategic role of PAI teachers as mentors and role models, as well as the support of the school environment, family, and rural community, which are relatively conducive to the instillation of religious values. Therefore, the PAI guidance program has the potential to be developed and replicated as a strategy for strengthening religious literacy in rural schools, taking into account local characteristics and student needs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Eva Syafaah Hasanah, et al (2025). Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari dimensi moral, spiritual, dan sosial (Jannah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Tajuddin Noor, 2018). Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah tidak dapat dipahami sekadar sebagai transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik (Maulida et al., 2025).

Literasi keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam (PAI) yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara komprehensif, kritis, dan kontekstual (Nurdiah, 2025). Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga kemampuan menafsirkan nilai-nilai agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosita et al., 2025). Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang penuh dengan arus informasi, penguatan literasi keagamaan menjadi semakin penting agar siswa tidak terjebak pada pemahaman keagamaan yang dangkal, tekstual, atau bahkan menyimpang (Ilyas & Maknun, 2023).

Kondisi siswa di sekolah pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa di wilayah perkotaan, baik dari segi akses pendidikan, sumber belajar, maupun lingkungan sosial budaya (Hanifah Fitriyani et al., 2025). Sekolah-sekolah di daerah pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk ketersediaan buku keagamaan, media pembelajaran, serta akses terhadap teknologi informasi (Hasibuan et al., 2025). Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas literasi keagamaan siswa, khususnya dalam memahami ajaran Islam secara luas dan mendalam.

Selain faktor sarana, lingkungan sosial masyarakat pedesaan yang masih sangat dipengaruhi oleh tradisi lokal juga turut membentuk pola pemahaman keagamaan siswa. Di satu sisi, tradisi tersebut dapat menjadi modal sosial yang positif dalam pembentukan karakter religius. Namun di sisi lain, tanpa pendampingan pendidikan yang memadai, pemahaman keagamaan siswa dapat berkembang secara tradisional, normatif, dan kurang kritis (Armihim, Muhammad Feri Fernadi, 2025). Hal ini menuntut adanya peran aktif sekolah dalam mengarahkan dan memperkuat literasi keagamaan siswa secara sistematis dan terencana.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun literasi keagamaan yang moderat, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Agung & Kanan, 2025). Pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi perlu dilengkapi dengan program-program pendukung yang mampu memperkaya pengalaman keagamaan siswa (Huda, 2022). Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui program bimbingan PAI yang dirancang secara khusus untuk mendampingi siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Program bimbingan PAI berfungsi sebagai wahana pembinaan keagamaan yang lebih personal dan aplikatif dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Melalui bimbingan PAI, siswa dapat memperoleh pendampingan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, mendalami nilai-nilai akhlak, serta membahas persoalan-persoalan keagamaan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program bimbingan PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa secara holistik.

Di sekolah pedesaan, program bimbingan PAI menjadi sangat relevan mengingat keterbatasan sumber belajar dan minimnya akses siswa terhadap pendidikan keagamaan nonformal. Tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan agama tambahan di luar sekolah, seperti madrasah diniyah atau pengajian rutin. Oleh karena itu, sekolah melalui program bimbingan PAI dapat berperan sebagai pusat penguatan literasi keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penguatan literasi keagamaan melalui program bimbingan PAI juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa (Azizah & Utami, 2023). Literasi keagamaan yang baik akan membantu siswa memahami ajaran Islam secara rasional dan proporsional, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku (Salma et al., 2025). Hal ini menjadi penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks, terutama di kalangan remaja.

Selain itu, literasi keagamaan yang kuat dapat berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual bagi siswa dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif globalisasi, seperti perilaku menyimpang, degradasi nilai moral, serta penyebaran paham keagamaan yang ekstrem dan tidak moderat (Zakaria, 2024). Melalui program bimbingan PAI, siswa diarahkan untuk memiliki pemahaman keagamaan yang utuh dan proporsional, yakni seimbang antara teks dan konteks, antara penguatan keyakinan dan sikap toleransi, serta antara kesalehan individual dan kesalehan sosial (Nikmah, 2023).

Peran guru PAI dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan menjadi sangat sentral dan strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator yang membentuk sikap serta perilaku keagamaan siswa (Wahyuni et al., 2023). Di sekolah pedesaan, kedekatan emosional antara guru dan siswa yang terjalin secara alami dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan PAI. Kedekatan ini memungkinkan terbangunnya hubungan yang lebih komunikatif dan persuasif, sehingga proses penguatan literasi keagamaan dapat berlangsung secara lebih efektif, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari (Syihabudin et al., 2022).

Namun demikian, pelaksanaan program bimbingan PAI di sekolah pedesaan juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan, seperti keterbatasan waktu akibat padatnnya jadwal pembelajaran, beban administrasi guru yang cukup tinggi, serta kurangnya dukungan kebijakan sekolah yang secara spesifik menguatkan program bimbingan PAI. Tantangan-tantangan tersebut berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan program apabila tidak ditangani secara serius. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan program yang matang dan realistis, dukungan yang konsisten dari pihak sekolah, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah agar program bimbingan PAI dapat berjalan secara optimal, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Penguatan literasi keagamaan siswa melalui program bimbingan PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap penguatan budaya religius di lingkungan sekolah (Khasanah et al., 2025). Budaya religius yang terbentuk dan dijalankan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pembiasaan akan menciptakan iklim pendidikan yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Nurlaelah & Subaik, 2023). Selain itu, kondisi tersebut turut memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku religius yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Dalam jangka panjang, penguatan literasi keagamaan di sekolah pedesaan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pemahaman yang utuh ini akan mendorong tumbuhnya sikap toleran, saling menghargai, serta kemampuan menghadapi dinamika sosial dan perbedaan secara bijaksana. Generasi dengan karakter seperti ini sangat dibutuhkan dalam membangun masyarakat pedesaan yang religius, harmonis, serta memiliki daya saing, sehingga mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial, budaya, dan moral di lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan literasi keagamaan siswa melalui program bimbingan PAI di sekolah pedesaan merupakan isu yang penting dan strategis untuk dikaji secara mendalam. Upaya ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga dengan pembentukan karakter, penguatan nilai sosial, serta pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak dan berintegritas. Oleh karena itu, penelitian mengenai penguatan literasi keagamaan melalui program bimbingan PAI menjadi relevan sebagai kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam di sekolah pedesaan.

METODE

Metode pelaksanaan program Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan dirancang secara sistematis dan kontekstual dengan memperhatikan karakteristik lingkungan sekolah pedesaan, kondisi sosial budaya masyarakat, serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bersifat normatif dan teoritis, tetapi juga aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif.

Tahap Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Kondisi Awal

Metode pelaksanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat literasi keagamaan siswa di sekolah pedesaan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap kemampuan dasar siswa dalam memahami ajaran agama Islam, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Analisis ini mencakup pemahaman siswa terhadap konsep akidah, ibadah, dan akhlak, serta kebiasaan keagamaan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap karakteristik lingkungan sekolah dan masyarakat pedesaan yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap religius siswa. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar perumusan program bimbingan PAI agar selaras dengan kondisi riil, kebutuhan siswa, serta nilai-nilai lokal yang berkembang di lingkungan pedesaan.

Perencanaan Program Bimbingan PAI Berbasis Literasi Keagamaan

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tahap selanjutnya adalah perencanaan program bimbingan PAI yang terstruktur dan sistematis. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan program, materi bimbingan, metode pembelajaran, serta indikator keberhasilan penguatan literasi keagamaan siswa. Materi bimbingan dirancang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teks keagamaan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami makna, konteks, dan relevansi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan juga mempertimbangkan ketersediaan sarana prasarana di sekolah pedesaan, sehingga program yang dirancang bersifat realistis, aplikatif, dan mudah diimplementasikan oleh guru PAI.

Pelaksanaan Bimbingan PAI Terintegrasi dengan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan program dilakukan dengan mengintegrasikan bimbingan PAI ke dalam proses pembelajaran formal di kelas. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membaca, memahami, dan merefleksikan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat terkait materi keagamaan. Melalui integrasi ini, literasi keagamaan tidak diposisikan sebagai pengetahuan yang terpisah, melainkan sebagai bagian utuh dari proses pembelajaran yang bermakna.

Pelaksanaan Bimbingan PAI Melalui Kegiatan Keagamaan Kontekstual

Selain terintegrasi dalam pembelajaran kelas, bimbingan PAI juga dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa di pedesaan. Kegiatan seperti pembiasaan ibadah, kajian keislaman sederhana, diskusi nilai-nilai akhlak, serta praktik keagamaan sehari-hari menjadi media penguatan literasi keagamaan. Pendekatan kontekstual ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Dengan demikian, literasi keagamaan siswa berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

Pendampingan dan Pembinaan Berkelanjutan oleh Guru PAI

Metode pelaksanaan program ini menekankan pentingnya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru PAI secara aktif memantau perkembangan pemahaman dan sikap keagamaan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan individu maupun kelompok, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi keagamaan. Pembinaan yang berkelanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penguatan literasi keagamaan berjalan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter religius siswa.

Pelibatan Lingkungan Sekolah dan Masyarakat Pedesaan

Penguatan literasi keagamaan siswa di sekolah pedesaan tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sekitar. Oleh karena itu, metode pelaksanaan program ini melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan bimbingan PAI. Pelibatan ini dilakukan melalui komunikasi intensif antara guru dan orang tua, serta pemanfaatan nilai-nilai keagamaan lokal yang hidup di masyarakat pedesaan. Sinergi antara sekolah dan lingkungan diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya literasi keagamaan siswa secara alami dan berkesinambungan.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahap akhir dalam metode pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi program bimbingan PAI. Monitoring dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan program secara langsung, sedangkan

evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan penguatan literasi keagamaan siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan program agar pelaksanaan bimbingan PAI di sekolah pedesaan semakin efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Konseptual Keagamaan Siswa

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman konseptual keagamaan siswa di sekolah pedesaan. Melalui pendekatan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pendalaman makna, siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami konsep-konsep dasar keislaman, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Pemahaman tersebut tidak lagi bersifat normatif dan tekstual semata, melainkan berkembang ke arah pemaknaan yang lebih reflektif dan kontekstual.

Peningkatan literasi keagamaan ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menginterpretasikan ajaran agama Islam secara lebih rasional dan relevan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Siswa mampu menjelaskan kembali materi keagamaan menggunakan bahasa mereka sendiri, menyampaikan alasan di balik praktik ibadah, serta mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan pengalaman sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan bimbingan PAI telah mendorong terjadinya internalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga literasi keagamaan siswa tidak lagi terbatas pada aspek hafalan, tetapi berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam, kritis, dan bermakna dalam membentuk sikap serta perilaku keagamaan mereka.

Hasil ini cukup selaras dengan penelitian oleh (Nurpajriah & Sudrajat, 2023) menjelaskan bahwa sebelum program pengetahuan anak-anak tentang agama Islam sangat minim, serta kurangnya minat untuk membaca sumber-sumber informasi keagamaan. Namun, setelah mengikuti program literasi keagamaan, anak-anak menjadi gemar membaca kisah para nabi dan menonton film animasi tentang kisah tauladan sehingga anak-anak dapat menyimpulkan kembali apa yang sudah mereka baca atau lihat dan sedikit-sedikit anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai dari kisah tauladan yang sudah dibaca atau ditonton dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perkembangan Kemampuan Membaca dan Menafsirkan Teks Keagamaan

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menafsirkan teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an serta sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Melalui bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis membaca, seperti kelancaran, ketepatan makhraj, dan intonasi, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam memahami isi dan makna bacaan secara lebih komprehensif. Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan ayat atau teks, mengidentifikasi tema utama, serta menghubungkan pesan yang terkandung di dalamnya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Pendekatan bimbingan yang bersifat dialogis dan reflektif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses penafsiran teks keagamaan. Siswa diajak untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pandangan mereka terhadap pesan moral dan nilai etis yang terdapat dalam teks yang dipelajari. Proses ini membantu siswa untuk tidak berhenti pada pemahaman literal semata, tetapi mampu menangkap konteks historis, sosial, dan moral dari ajaran Islam. Dengan demikian, literasi keagamaan siswa mengalami penguatan tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada kemampuan interpretatif yang lebih kritis dan bermakna, sehingga ajaran agama dapat dipahami sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Keagamaan Siswa

Hasil penelitian juga mengungkap adanya perubahan positif yang signifikan pada sikap dan kesadaran keagamaan siswa setelah mengikuti program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan ini tidak hanya tampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada dimensi afektif dan perilaku keagamaan siswa. Siswa menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga,

maupun masyarakat. Kesadaran tersebut berkembang seiring dengan pemahaman yang lebih baik mengenai makna ibadah dan nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari melalui proses bimbingan.

Peningkatan kesadaran keagamaan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, kegiatan keagamaan sekolah, serta kepatuhan dalam menjalankan ibadah harian. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan kewajiban keagamaannya secara mandiri, tanpa paksaan dari guru atau orang tua. Program bimbingan PAI berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang efektif, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Melalui proses ini, pembentukan sikap religius tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga berpotensi membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak, dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama.

Penguatan Perilaku Keagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan tidak berhenti pada aspek pengetahuan dan sikap semata, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku keagamaan siswa. Setelah mengikuti program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa mulai menunjukkan kebiasaan-kebiasaan positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta tumbuhnya sikap saling menghormati dan toleransi antar sesama. Perilaku tersebut menandakan adanya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Perubahan perilaku ini menjadi indikator penting keberhasilan program bimbingan PAI dalam mendorong siswa untuk mengaplikasikan pemahaman keagamaan secara konsisten dan kontekstual. Siswa tidak hanya mengetahui apa yang seharusnya dilakukan menurut ajaran agama, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemauan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keagamaan siswa berkembang secara holistik, mencakup aspek kognitif dalam bentuk pemahaman ajaran, aspek afektif berupa sikap dan kesadaran religius, serta aspek psikomotorik yang tercermin dalam perilaku dan kebiasaan keagamaan. Perkembangan yang menyeluruh ini menunjukkan bahwa program bimbingan PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Meningkatnya Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dan Teladan

Keberhasilan program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh peran guru PAI sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan moral dan spiritual kepada siswa. Melalui keteladanan sikap dan perilaku religius yang ditunjukkan dalam keseharian, guru PAI menjadi figur yang dapat dicontoh dan dipercaya oleh siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendekatan personal yang dilakukan guru PAI, seperti komunikasi yang terbuka, empati terhadap permasalahan siswa, serta kesediaan untuk mendampingi secara individual, membantu terciptanya hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pertanyaan, keraguan, maupun pengalaman keagamaan yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses bimbingan berlangsung secara lebih efektif dan bermakna. Peran guru PAI yang komprehensif ini memperkuat pelaksanaan program bimbingan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu meningkatkan literasi keagamaan siswa secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks sekolah pedesaan yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Pengaruh Positif Lingkungan Sekolah dan Masyarakat Pedesaan

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan masyarakat pedesaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai keagamaan yang masih kuat dan hidup dalam praktik keseharian masyarakat pedesaan menjadi faktor pendukung penting dalam penguatan literasi keagamaan siswa. Tradisi keagamaan yang dijalankan secara kolektif, seperti kegiatan ibadah bersama, peringatan hari besar keagamaan, serta kebiasaan saling menasihati dalam kebaikan, memberikan penguatan terhadap materi dan nilai-nilai yang diperoleh siswa di sekolah.

Terjalinnnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menciptakan suasana religius yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Sekolah berperan sebagai pusat

pembelajaran dan bimbingan, keluarga memberikan teladan serta penguatan nilai di lingkungan rumah, sementara masyarakat menjadi ruang sosial tempat siswa mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Lingkungan yang saling mendukung ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa melalui program bimbingan PAI, sehingga literasi keagamaan tidak hanya berkembang dalam konteks akademik, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sosial siswa secara berkelanjutan.

Efektivitas Program Bimbingan PAI sebagai Model Penguatan Literasi Keagamaan

Secara keseluruhan, program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pedesaan terbukti efektif sebagai model penguatan literasi keagamaan siswa. Program ini mampu menjawab kebutuhan siswa akan pemahaman keagamaan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan bimbingan yang terencana, dialogis, dan berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan pengalaman personal dan sosial yang mereka hadapi.

Efektivitas program ini tercermin dari peningkatan yang terjadi secara simultan pada aspek pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan penguasaan materi keagamaan yang lebih baik, tetapi juga mengalami perkembangan kesadaran religius serta perubahan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, literasi keagamaan berkembang secara holistik dan berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, program bimbingan PAI memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi sebagai strategi penguatan literasi keagamaan di sekolah-sekolah pedesaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik.

Tantangan Dalam Pelaksanaan Program

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program bimbingan PAI, diantaranya yaitu:

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran keagamaan

Ketersediaan bahan bacaan keagamaan yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa masih sangat terbatas. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan belum variatif, sehingga kurang mampu menarik minat belajar siswa secara optimal. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan interaktif. Keterbatasan sarana tersebut menjadi tantangan serius, terutama di sekolah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar modern dan teknologi pendidikan.

Perbedaan latar belakang keluarga siswa

Variasi latar belakang keluarga siswa berpengaruh langsung terhadap kecepatan dan kedalaman pemahaman keagamaan yang dicapai oleh masing-masing siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan budaya religius yang kuat cenderung lebih mudah memahami dan mengamalkan materi bimbingan PAI, sementara siswa dari lingkungan keluarga yang minim pendampingan keagamaan memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Perbedaan ini menuntut guru atau pembimbing PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif agar seluruh siswa dapat memperoleh manfaat yang optimal dari program bimbingan tersebut.

Dampak Jangka Panjang Program Bimbingan PAI

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap penguatan literasi keagamaan siswa di sekolah pedesaan. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman keagamaan secara akademik, seperti penguasaan konsep dan materi ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa yang tercermin dalam sikap, kebiasaan, dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh melalui proses bimbingan secara perlahan terinternalisasi dan menjadi bagian dari pola pikir serta tindakan siswa.

Keberlanjutan pelaksanaan program serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat, menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi dan efektivitas program bimbingan PAI. Dengan sinergi yang kuat antar unsur tersebut, program bimbingan PAI berpotensi menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam membangun generasi siswa pedesaan yang tidak

hanya memiliki literasi keagamaan yang kuat secara kognitif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi secara nyata dalam mencetak peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

SIMPULAN

Program bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pedesaan terbukti memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat literasi keagamaan siswa secara menyeluruh. Program ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca dan menafsirkan teks keagamaan secara lebih kritis, reflektif, dan kontekstual. Literasi keagamaan siswa mengalami pergeseran dari sekadar penguasaan hafalan menuju pemahaman yang bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program bimbingan PAI berkontribusi nyata terhadap perubahan sikap, kesadaran, dan perilaku keagamaan siswa. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, tumbuhnya tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, serta terbentuknya kebiasaan religius yang positif menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah terinternalisasi dengan baik. Perkembangan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keagamaan berlangsung secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran strategis guru PAI sebagai pembimbing dan teladan, serta dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat pedesaan yang relatif kondusif terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan latar belakang keluarga siswa, program bimbingan PAI tetap menunjukkan efektivitas yang kuat dan berpotensi memberikan dampak jangka panjang. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak, program bimbingan PAI dapat dikembangkan dan direplikasi sebagai model penguatan literasi keagamaan yang berkontribusi nyata dalam membentuk generasi siswa pedesaan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung, khususnya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan serta memberikan informasi dan data yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama proses penelitian. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moral, motivasi, dan doa yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan keagamaan, khususnya di sekolah pedesaan.

REFERENSI

- Agung, B., & Kanan, K. W. (2025). *Pendampingan Penguatan Literasi Keagamaan Moderat bagi Siswa SMK Persada Nusantara*. 1(1), 39–46.
- Armihim, Muhammad Feri Fernadi, A. M. (2025). Analisis Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Ajaran Islam di MTs Miftahul Jannah Bangkunt Pesisir Barat. *Jurnal Mubtadiin*, 11(01), 1–12.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Hanifah Fitriyani, Siti Umayyah, Nanda Fairuz Fatin, & Arum Fatayan. (2025). Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Akses Pendidikan Dasar di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. *Journal Sains*

- Student Research*, 3(4), 34–44. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5230>
- Hasibuan, S., Hasibuan, N. H., Pulungan, P., Omas, R., Pulungan, R., & Suryani, Y. (2025). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak : Studi Kasus di Desa Sibontar , Kecamatan Barumun Barat , Padang Lawas.* 1(5), 1450–1456. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/Omn5gm18>
- Huda, U. R. (2022). Upaya Menanamkan Literasi Moral Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3(1), 34–41.
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 08–12. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>
- Jannah, S. N. S., Elwidat, F. S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 311–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.555>
- Khasanah, K., Sains, U., Jawa, A., & Sakir, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Takhusus Al-Qur ’ an Kalibeber , Wonosobo). *Jurnal Sains Student Research*, 3(4), 227–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5278>
- Maulida, N., Hikmah, N., & Faelasup. (2025). Analisis Konsep, Nilai, dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI. *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 458–469. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/905>
- Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.70437/edusiana.v1i2.227>
- Nurdiah. (2025). Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital. *Jurnal, Khidmat Sosial, Ilmu*, 3(1), 188–193.
- Nurlaelah, N., & Subaik, S. (2023). Upaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1012>
- Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 11. <https://doi.org/10.70095/dimasejati.v5i3.13479>
- Rosita, I., Diana, R., Mustaghfirin, A., Islam, P. A., As-syafiiyah, U. I., Islam, P. A., Tinggi, S., Islam, A., Jakarta, I., Islam, P. A., Learning, D., & Keagamaan, L. (2025). *Penguatan Pembelajaran Pai Berbasis Deep Learning.* 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sap.v10i2.642>
- Salma, F. N., Indah, D., Fatma, V., Thoriqotun, S. A., & Achoita, A. (2025). *Peningkatan Literasi Keagamaan dan Keterampilan Ibadah : Implementasi Ngaji Istighosah Jum ’ at Pahing Dalam Pembelajaran PAI di SMK YPM Tuban.* 1723–1734.
- Syihabudin, T., Kosasih, K., & Hidayatullah, A. (2022). Penguatan Literasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Madrasah. *Ta ’dibiya*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.61624/japi.v2i1.10>
- Tajuddin Noor. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 143–144. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Wahyuni, Y. S., Saputra, E., & Hidayatullah, R. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keagamaan Dan Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal Education and Islamic Studies*, 1(2), 191–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/JEDIES.2023.v1i2.342/4>
- Zakaria, A. (2024). the Role of Islamic Religious Education in Character Formation To Overcome Juvenile Delinquency in Schools in the Globalization Era. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2885–2892. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>